ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Pada Wisata Soul Puncak Lawang, Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mengajukan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam

Oleh:

RIRI UMMUL KHAIR HUSEIN

3219309

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023/1444 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan adalah salah satu sektor yang sangat menghasilkan bagi devisa negara, karena Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan segala potensi yang telah dimilikinya. Maka dari itu pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian di setiap daerah di Indonesia.Di Indonesia sendiri, tersebar banyak destinasi wisata di setiap daerahnya.[1] Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi.Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar daerah tujuan wisata pada khususnya. [2] Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun Negara khususnya pemerintah daerah.

---

[1]Saino, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Terhadap Perekonomian Masyarakat,* Vol. 2, No. 1, 2021, hal 692

[2]Anita Sulistiyaning Gunawan, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat,* Vol. 32, No. 1, 2016, hal 2

Di dalam perkembagan pariwisata akanmemberikan dampak perubahan terhadap suatu kawasan ataupun wilayah, dimana adanya perubahan ekonomi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Menurut Spillane dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi , memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, terganggunya lingkungan, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemara budaya, dan terdesaknya ,masyarakat setempat.[3]

Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang sedang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Agam.Dengan seiring perkembangannya pembangunan, Kabupaten Agam ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan harmonis antara kekayaan alam , tradisional dan kehidupan masyarakat. Kabupaten Agam menjadi salah satu destinasi wisata alam yang sering dikunjungi di Sumatera Barat. Kabupaten yang beribukotakan Lubuk Basung ini memiliki banyak potensi wisata yang bisa di kunjungi dan dikembangkan mulai dari pesisir tepi pantai hingga puncak gunung, salah satunya wisata Soul Puncak Lawang.

[3] Jaka Waluya, *Dampak Pengembangan Pariwisata*, Vol. 5, No. 1, 2013, hal 58

Wisata Soul Puncak Lawang merupakan area perbukitan yang berada di atas danau maninjau yang menawarkan panorama alam dengan udara sejuk.Berada di ketinggian 1200 mdpl.[4]Lokasinya yang tinggi ini menjadikan siapapun yang berada di puncak bukit ini dapat melihat panorama sekitar bukit hingga radius puluhan kilometer, bahkan pengunjung dapat melihat keseluruhan Danau Maninjau yang luasnya mencapai 100 kilometer persegi.

Soul Puncak Lawang memiliki keunggulan pemandangan yang indah dikelilingi hutan pinus dan udara yang sejuk.Pada segi fasilitasnya Soul Puncak Lawang terus berusaha untuk menjadikan lebih baik lagi.Serta pada bidang pelayanan lebih ditata agar menjadi lebih rapi dari sebelumnya.Hal ini, membuat potensi yang dimiliki menjadi menarik untuk diperkenalkan ke masyarakat luas.Pada tahun-tahun ini beberapa perencanaan pembangunan telah mulai dilaksanakan.Seperti pembangunan hotel serta beberapa wahana-wahana baru.Harapan dari pembangunan ini adalah dapat membuat para wisatawan menjadi nyaman terhadap fasilitas serta pelayanan yang diberikan.Dampaknya dapat terlihat dari jumlah pengunjung meningkat hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kunjungan di objek wisata yang berjulukan negeri di atas awan tersebut. Kabid pengembangan dan promosi pariwisata menagatakan, di 2022 wisatawan yang berkunjung ke Soul Puncak Lawang meningkat tercatat sebanyak 146.610 kunjungan, baik dari lokal maupun mancanegara.[5] Dari

[4] Sisna Delvita, *Kajian Kepuasan Pengunjung Terhadap Komponen Sediaan Objek Wisata Puncak Lawang Kabupaten Agam,* Vol.1, No. 3, 2021, hal 46

[5] Yusrial, *Kunjungan Wisatawan ke Agam capai 755.482orang selama 2022,* dalam www.sumbar.antaranews.com, diunduh tanggal 9 januari

jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat tentunya akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal dan dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha.

Pengembangan kawasan pariwisata Soul Puncak Lawang mempengaruhi peran masyarakat yang berada disekitar kawasan terutama penduduk lokal baik secara langsung maupun tidak langsung.Disamping itu yang tidak kalah penting, faktor modal juga sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata, sehingga usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata merupakan usaha skala kecil seperti kios-kios, warung dan cenderamata.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Mukhlis selaku pengelola lapangan wisata Soul Puncak Lawang, beliau mengatakan bahwa, untuk permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata menurut beliau itu ada faktor internal dari individu mereka sendiri dan eksternal yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut, untuk internal seperti kurang stabilnya masyarakat dalam menjalankan usaha mereka karena masih belum maksimal dalam pengelolaan, kurangnya inovasi dalam mengelola serta manajemen pemasarannya, kemudian ketergantungan masyarakat terhadap bantuan-bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta sehingga masyarakat enggan untuk berusaha sendiri dengan memanfaatkan potensi dari wisata yang ada, dan sebagainya untuk yang eksternal seperti kurangnya hubungan dengan masyarakat luar sehingga masyarakat di Nagari Lawang terlambat akan informasi, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang terlambat dikenalkan.[6] Dari permasalahan diatas pentingnya dukungan dari Pemerintahan Daerah dan pengelola wisata seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi mayarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya. Perkembangan pariwisata juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul, **Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Wisata Soul Puncak Lawang, Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan-bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta sehingga masyarakat enggan untuk berusaha sendiri dengan memanfaatkan potensi dari wisata yang ada.
2. Kurang stabilnya masyarakat dalam menjalankan usaha.

[6] Wawancara bersama bapak Mukhlis selaku pengelola lapangan wisata, dikawasan soul puncak lawang, tanggal 28 januari 2023

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang jelas mengenai apa saja yang akan diteliti agar tidak melebar jauh dari fokus pembahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk penelitian kali ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dikawasan wisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Soul Puncak Lawang terhadap perekonomianmasyarakat ?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Soul puncak Lawang terhadap perekonomianmasyarakat ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

a. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Soul Puncak Lawang terhadap perekonomian masyarakat.
b. Mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Soul puncak Lawang terhadap perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dengan mengedepankan kaidah ekonomi Islam untuk menghindari aktifitas wisata yang eksploitasi dan tidak berkelanjutan dimana manfaat potensi wisata tidak bisa dirasakan di masa yang akan datang.
b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan wisata Soul Puncak Lawang.
c. Bagi Akademisi atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.
d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelakasaan tugas akademik yaitu untuk mlengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul tentang Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Agar tidak terjadi kekeliruan untuk memahami penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini.

Analisis: Kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.[7]

*Dampak:*Pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. [8]

Pengembangan: Proses, cara dan upaya meningkatkan mutu agar dapat diapakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern dan kegiatan bersama dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.[9]

Pariwisata: Ilmu yang mempelajari yang mempelajari tentang perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk sementara dalam rangka menikmati keindahan alam dan mencari kesenangan.[10]

*Perekonomian Masyarakat:*Sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan.[11]

---

[7] Ina Magdalena, *Analisis Bahan Ajar,* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 314

[8] Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 61

[9]*Ibid*, hal 982

[10] Erika Revida, *Pengantar Pariwisata,* (Yayasan kita menulis, 2020), hal 3

[11]Fachri Yasin, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi kerakyatan,* (Pekanbaru: Unri Pers, 2002), hal 2

Perspektif: Cara berpikir dan sikap tertentu tentang sesuatu, kemampuan untuk berpikir tentang masalah dan keputusan tentang cara yang masuk akal tanpa membesar-besarkan minat mereka.[12]

Ekonomi Islam: Istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Quran dan Al-Sunnah dengan tujuan maslahah bagi umat manusia, sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi Islam adalah tetap.[13]

Adapun maksud judul ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana akibat dari pengembangan pariwisata terhadap kemampuan dan potensi masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dalam pandangan ekonomi Islam.

[12]Jesslin, *Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, Jurnal Pendidikan Inklusi, Vol. 3, No. 2, 2020, hal 90

[13]Muhammad Turmudi, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Jurnal Pemikiran Islam, Vol.18, No.1, 2014, hal 37

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kenutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dalam hidupnya).[14] Ilmu ekonomi Islam memiliki hubungan yang erat dengan *fiqh* dan perundang-undangan Islam (*syariah* dan *tasyi*) terutama subjek yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*muamalah*). Akan tetapi, ia bukanlah ilmu *fiqh.* Ilmu ekonomi Islam ilmj ekonomi dan keprihatinannya utamanya dalah problem-problem ekonomi dan situasinya.[15]Secara umum ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meneliti, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami berdasarkan al-Quran dan Sunnah.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. [16] Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan Islam.Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai

[14]PP Islam, *Dinul Islam dan Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal 2

[15]M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 9

[16] Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: LPPI, 2006) hal 6

syariah dalam ilmu ekonomi.Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral.Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan berdasarkan syariah.

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Muhammad Abdul Manan

Menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.[17]

b. M. Umer Chapra

Menurut Capra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan insividu atau perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.[18]

[17] Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980). hal 3

[18] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 16

c. Syed Nawab Haider Naqvi

Menurut Nawab ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam *representatif* dalam masyarakat muslim modern.[19]

Dari beberapa definisi ekonomi Islam diatas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang *komperhensif* adalah yang dirumuskan oleh Hassanuzzaman yaitu suatu pengetahuan dan aplikasi dari peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manuisa melakukan tanggungjawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat.

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah perolehan dan pembagian dimana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakdilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sember ekonomi.Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakdilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah dan peraturan tentang boleh tidaknya suatu kegiatan.

Pengertian memberikan kepuasan terhadap manusia merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai.Sedangkan pengertian memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat diartikan bahwa tanggung jawab tidak hanya

[19]Syed Nawab Haider naqvi, *Menggagas ilmu Ekonomi Islam*, terj. M.Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 28

terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut dampak pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktifitas ekonomi termasuk akat dan pajak.

Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang mrupakan bagian dari kehidupan seorang muslim.[20] Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk *mengimplementasikan* ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memnadang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah SWT. yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW.secara mutawir melalui malaikat Jibril dari mulai surat Al-Fatihah diakhiri surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah. Al-Quran merupakan dasar hukum ekonomi Islam yang abadi dan asli, dan merupakan sumber serta rujukan yang pertama bagi syariat Islam, karena di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang bersifat global beserta

[20]A Rio Makkulau Wahyu, *Pemikiran Ekonomi Islam,* (Solok: insan Cendekia Mandiri, 2020), hal 23

rinciannya.Sebagaimana firman Allah SWT. Surat An-Nisa ayat 80:

مَّنَ يِطۡعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا

Artinya: "*Barang siapa mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah."*

Ayat diatas menyatakan bahwa Al-Quran menjelaskan hukum-hukum syara' itu secara keseluruhan, karena penjelasan as-Sunnah berasal dari Al-Quran.Al-Quran sebagai sumber pokok bagi semua hukum Islam telah menjelaskan dasar-dasar hukum, seperti memerintahkan kepada manusia agar memenuhi janji (perikatan) dan menegaskan halalnya jual beli beserta haramnya riba.

b. As-Sunnah

As-Sunnah atau sering disebut dengan al-Hadist mempunyai arti yang sama yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa ucapan, perbuatan maupun takrirnya. As-Sunnah merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-Quran, dasar pokok As-Sunnah sebagai sumber hukum, sebagaimana firman Allah surat An-Nisa ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman*

kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Kedudukan As-Sunnah terhadap Al-Quran, sebagaimana dirumuskan dalam tiga hal, yaitu:

a. Sunnah berfungsi menjelaskan ayat yang masih mubham, merinci ayat yang mujmal.
b. Sunnah menambah kewajiban-kewajiban syara' yang ketentuan pokoknya telah ditetapkan dengan nash Al-Quran. Seperti sunnahdatang dengan membawa hukum-hukum tambahan yang menyempurnakan ketentuan pokok tersebut.
c. Sunnah membawa hukum yang tidak ada ketentuan nashnya didalam al-Quran.

Seperti dalam masalah muamalat, yaitu Al-Quran memerinthakan untuk memenuhi janji.Hal ini perikatan mana yang sah dan yang halal serta perikatan yang haram dan yang tidak harus dipenuhi, disini as-Sunnah berpern untuk menjelaskannya.

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan semua kemampuan dalam segala perbuatan, guna mendapatkan hukum syara dan dalil terperinci dengan cara istinbat (mengambil kesimpulan).[21] Dasar hukum ditetapkannya ijtihad sebagaimana firman Allah surat As-Syura ayat 38:

[21]Yusuf Qardhawi, *Ijtihad Dakam Syariat Islam*, Alih Bahasa Ahmas Syatori, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal 2

Artinya: "*Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka"*

Lapangan ijtihad yaitu masalah-masalah yang belum diatur hukumnya secara pasti oleh al-Quran dan as-Sunnah. Maka dalam masalah-masalah yang hukumnya sudah diatur secara pasti dan jelas dalam nash al-Quran dan as-Sunnah tidak perlu lagi berijtihad, melainkan diwajibkan untuk melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:[22]

a. Tauhid: Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakianan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah Swt.
b. Akhlak: Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat- sifat utama yang dimiliki Nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu shidiq (benar), tabligh (menyampaikan kebenaran), amanah (dapat dipercaya), dan fatanah (intelek).
c. Keseimbangan: Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk

[22]Syahidah Rahmah, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam dalam Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal 166

dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban.

d. Kebebasan Individu: Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang berkeadilan.
e. Keadilan: Keadilan merupakan dasar sekaligus tujuan dari semua tindakan manusia dalam kehidupan.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:[23]

1. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
2. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
3. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
4. Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaanyang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5. Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat.
6. Penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
7. Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.
8. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).

[23]*Ibid*, hal 168

9. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Bangunan Ekonomi Islam di dasarkan pada fondasi utama yaitu tauhid, fondasi berikutnya adalah syariah dan akhlak. Pengamalan syariah dan akhlak merupakan refleksi dari tauhid. Landasan tauhid yang tidak kokoh akan mengakibatkan implementasi syariah dan akhlak terganggu. Diantara prinsip-prinsip dasar atau landasan tauhid dalam aktifitas ekonomi adalah:[24]

a. Kesadaran penuh bahwa kepemilikan yang sesungguhnya hanyalah milik Allah swt semata.
b. Kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial bagi setiap individu terhadap lingkungan masyarakatnya.
c. Kesadaran bahwa kebebasan dalam aktifitas ekonomi tidak bersifat mutlak.
d. Kesadaran adanya aturan dan etika dalam produktifitas dan komsumsi.

Dasar syariah adalah membimbing aktivitas ekonomi sehingga sesuai dengan kaidah- kaidah syariah. Sedangkan akhlak membimbing aktivitas ekonomi manusia agar senantiasa mengedepankan moralitas dan etika untuk mencapai tujuan. Akhlak yang terpancar dari iman akan membentuk integritas yang membentuk good corporate governance dan market disiplin yang baik. Dari pondasi ini muncul beberapa prinsip derivatif sebagai pilar ekonomi Islam. Pembahasan

[24]Andriyaldi, *Prinsip Dasar Filosofi Ekonomi Islam Dalam Konteks Modern(Perspektf Maqashid Syariah)*, (Batusangkar: International Conference, 2017), hal 87

komprehensif mengenai prinsip-prinsip ini selanjutnya akan dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

a. Keadilan (al-'Adalah)

Prinsip keadilan merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam, penegakkan keadilan telah ditekankan oleh al-Quran sebagai misi utama para Nabi yang diutus Allah SWT. Penegakan keadilan ini termasuk keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Allah swt yang menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankanpentingnya adanya keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik maupun sosial.[25] Komitmen Al-Qur'an tentang penegakan keadilan terlihat dari penyebutan kata keadilan di dalamnya yang mencapai lebih dari seribu kali, yang berarti kata urutan ketiga yang banyak disebut Al-Quran setelah kata Allah dan 'Ilm. Bahkan menurut Ali Syariati dua pertiga ayat-ayat Al-Qur'an berisi tentang keharusan menegakkan keadilan dan membenci kezhaliman.

Al-Quran juga menempatkan posisi keadilan paling dekat dengan ketakwaan. Rasulullah saw menyamakan ketiadaan keadilan dengan kegelapan mutlak dan beliau memperingatkan takutlah kepada kezaliman karena kezaliman akan menyebabkan kegelapan pada hari kiamat. [26] Pada akhirnya kezaliman berimplikasi kepada hilangnya persaudaraan dan solidaritas, mempertajam konflik, ketegangan dan kejahatan, memperburuk

[25] *Ibid,* 88
[26]*Ibid,* 89

problem kemanusiaan dan pada akhirnya hanya akan mengantarkan kepada kegelapan di dunia dan azab di akhirat.

Lebih lanjut tujuan keadilan sosio ekonomi dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari filsafat moral Islam. Demikian kuatnya penekanan Islam pada penegakan keadilan sosio ekonomi. Maka adalah sesuatu yang keliru, klaim kapitalis maupun sosialis yang menyatakan bahwa hanya mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Harus kita bedakan bahwa konsep kapitalis tentang keadilan sosio ekonomi dan pemerataan pendapatan, tidak didasarkan pada komitmen spiritual dan persaudaraan (ukhuwah) sesama manusia.

Konsep sosio ekonomi dalam Islam berbeda secara mendasar dengan konsep keadilan dalam kapitalisme dan sosialisme. Keadilan sosio ekonomi dalam Islam selain didasarkan pada komitmen spritual juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.[27] Al-quran secara eksplisit menekankan pentingnya keadilan dan persaudaraan tersebut. Menurut Umar Chapra, sebuah masyarakat Islam yang ideal mesti mengaktualisasikan keduanya secara bersamaan, karena keduanya merupakan dua sisi yang tak bisa dipisahkan. Dengan demikian kedua tujuan ini terintegrasi sangat kuat ke dalam ajaran Islam sehingga realisasinya menjadi komitmen spritual (ibadah) bagi masyarakat Islam.

[27] *Ibid,* 90

Komitmen Islam yang besar pada persaudaraan dan keadilan menuntut agar semua sumber daya yang menjadi amanat suci Tuhan digunakan untuk mewujudkan maqashid syariah, yakni pemenuhan kebutuhan hidup manusia terutama kebutuhan dasar (primer), seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Persaudaraan dan keadilan juga menuntut agar sumberdaya didistribusikan secara adil kepada seluruh rakyat melalui kebijakan yang adil dan instrumen zakat, infaq, sedekah, pajak, kharaj, jizyah, cukai ekspor-impor dan sebagainya.

b. Keseimbangan (al-Muwazanah)

Konsep keseimbangan menjadi konsep lanjutan yang memiliki benang merah dengan konsep keadilan. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula. Posisi yang tuju adalah keseimbangan, pertengahan, keadilan.

Konsep keseimbangan ini juga berdasar pada rasa keadilan yang didukung dengan suatu tingkat kebaikan (ihsan) dalam pemenuhan hak seseorang. Bila rasa adil adalah mengambil apa yang menjadi haknya dan memberikan apa yang menjadi hak orang lain, maka Ihsan adalah memberi lebih banyak dan mengambil lebih sedikit dari apa yang menjadi haknya.[28] Dalam Islam, konsep ini tidak hanya menjadi prinsip dasar manusia sebagai acuan dalam

[28]*Ibid*, 90

berbagai kegiatan ekonominya, tetapi juga manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga keseimbangan yang telah tercipta sebelumnya.

c. Kemaslahatan (al-Mashlahah)

Secara umum, maslahah diartikan sebagai kebaikan (kesejahtraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam Al-Ghazali menyimpulkan, maslahah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Penerapan maslahah dalam ekonomi Islam (muamalah) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding ibadah. Ajaran Islam tentang muamalah umumnya bersifat global, karena itu ruang ijtihad untuk bergerak lebih luas. Ekonomi Islam yang menjadi salah satu bidang muamalah berbeda dengan ibadah murni (ibadah mahdhah). Ibadah bersifat dogmatik (ta`abbudi), sehingga sedikit sekali ruang untuk berijtihad. Ruang ijtihad dalam bidang ibadah sangat sempit. Lain halnya dengan ekonomi Islam (muamalah) yang cukup terbuka bagi inovasi dan kreasi baru dalam membangun dan mengembangkan ekonomi Islam.[29] Oleh karena itu prinsip maslahah dalam bidang muamalah menjadi acuan dan patokan penting. Apalagi bila menyangkut kebijakan- kebijakan

[29]*Ibid*, 90

ekonomi yang oleh Shadr dikategorikan sebagai manthiqah al faragh al tasyri`y (area kosong tasyri`/hukum). Sedikitnya nash-nash yang menyinggung masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, membuka peluang yang besar untuk mengembangkan ijtihad dengan prinsip maslahah.

Al-mashlahah sebagai salah satu model pendekatan dalam ijtihad menjadi sangat vital dalam pengembangan ekonomi Islam dan siyasah iqtishadiyah (kebijakan ekonomi). Mashlahah adalah tujuan yang ingin diwujudkan oleh syariat.[30] Mashlahah merupakan esensi dari kebijakan- kebijakan syariah (siyasah syar`iyyah) dalam merespon dinamika sosial, politik, dan ekonomi.

Dengan demikian, pengembangan ekonomi Islam dalam menghadapi perubahan dan kemajuan sains teknologi yang pesat haruslah didasarkan kepada maslahah. Jadi, untuk mengembangkan ekonomi Islam, para ekonom muslim cukup dengan berpegang kepada maslahah.

4. Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam Kedepan

Kegagalan sebuah sistem ekonomi, baik sistem ekonomi sosialis yang berporos pada begitu besarnya peran pemerintah terhadap kehidupan rakyat, yang kemudian runtuh dengan tumbangnya renim komunis Uni sovyet, juga ekonomi kapitalis, yang menyebabkan kekayaan terpusat pada segelintir orang atau negara, dan menyebabkan semakin besarnya gap atau ketimpangan antara kaya dan miskin,

[30] *Ibid,* 91

membuat banyak orang kemudian berfikir untuk terus mencari alternatif sistem ekonomi yang dapat memecahkan masalah akibat kegagalan dua sistem ekonomi tersebut.[31] Dan munculnya sistem ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi tersendiri, bukan merupakan perpaduan dan atau campuran antara sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

Pada mulanya, keraguan banyak pihak tentang eksistensi ekonomi Islam sebagai model alternatif sebuah sistem tak terelakkan, pandangan beberapa pakar mengatakan sistem ekonomi Islam hanyalah akomodasi dari sistem kapitalis dan sosialis, dan itu cukup nyaring disuarakan, tetapi hal tersebut terbantahkan baik melalui pendekatan historis dan faktual karena dalam kenyataannya, terlepas dari beberapa kesamaan dengan sistem ekonomi lainnya, terdapat karakterisitik khusus bagi sistem ekonomi Islam sebagai landasan bagi terbentuknya suatu sistem yang berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat yang penuh keadilan. Sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh ajaran Islam secara integral dan komphensif.Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada ajaran Islam.Kesesuaian sistem tersebut dengan fitrah manusia tidak ditinggalkan, keselarasan inilah yang menimbulkan keharmonisan dan tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya.

[31]Alaiddin Koto, *Ekonomi Islam Antara Peluang dan Tantangan Kedepan,* Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2005, hal 57

Kebebasan berekonomi terkendali (*al-hurriyah*) menjadi ciri dan prinsip ekonomi Islam, seperti kebebasan memiliki unsuru produksi dalam menjalankan roda perekonomian.Kebebasan ini merupakan bagian penting dalam ekonomi Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya, atas perintah Allah, melalui infaq dan sedekah.[32] Salah satu kekhasan dan keunggulan sistem ekonomi Islam adalah kebersatuannya dengan nilai-nilai moral dan spritual tanpa filter moral, maka kegiatan ekonomi rawan kepada perilaku destruktif yang dapat merugikan masyarakat luas. Tanpa kendali moral, kecenderungan penguantan komsumvitisme, misalnya akan muncul, praktek riba, monopoli dan kecurangan akan menjadi tradisi.

Sistem ekonomi Islam menempatkan manusia bukanlah sebagai sentral tetapi dia adalah sebagai hamba Tuhan yang harus mengabdi dan mengemban tugas yang dilakukannya harus menjunjung tinggi nilai-nilai kepemilikan, niali-nilai keadilan, kebebasan, keseimbangan dan persaudaraan serta kebersamaan sesuai dengan yang dituntunkan oleh ajaran agama. Dan munculnya ekonomi Islam yang sebenarnya sudah

[32]Muh. Yunus Shamad, *Prospek dan Tantangan Ekonomi Islam,* Vol. v, No. 2, 2018, hal 4

ada ribuan tahun yang lalu perlahan kembali bangkit dan menggeliat termasuk di Indonesia.[33] Berbagai macam kajian tentang ekonomi Islamseperti bank syariah, koperasi syariah, baitumal (BMT), BPR syariah pun tumbuh dengan subur, Institusi pendidikan yang menggali ekonomi Islam juga menggeliat dan terus bertumbuh.

Sebagaimana terbaca di berbagai masa media, sistem ekonomi Islam mulai ramai diminati, terutama di lembaga-lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar multi level dan lain-lain. Bahkan tidak sedikit lembaga-lembaga keuangan non milik muslim, termasuk yang berada di negara-negara luar negeri muslim, kini ikut menerapkan sistem ini, walau kemurnian dan kebenarannya masih perlu dipertanyakan. Di Indonesia misalnya, walau relatif terlambat dibanding beberapa negara lain, hampir semua bank konvensional sudah mulai membuka sistem perbankan syariah sebagai anak perusahaannya.[34] Asuransi jiwa dengan label syariah Islampun kini bermunculan diamana-mana, disamping berbagai kegiatan busnis lain yang menggunakan label tersebut. Maka dilihat dari sisi ini, prospek perbankan syariah khususnya, ekonomi Islam pada umumnya cukup menjanjikan.

Namun demikian, sesuai dengan perkembangan ekonomi global dan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap ekonomi dan perbankan syariah, ekonomi Islam menghadapi permalsalahan-

[33]Alaiddin Koto, *Ekonomi Islam Antara Peluang dan Tantangan Kedepan*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2005, hal 57

[34]Alaiddin Koto, *Ekonomi Islam Antara Peluang dan Tantangan Kedepan*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2005, hal 59

permasalahan dan tantangan-tantangan, yaitumasih terbatasnya perguruan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam dan masih minimnya lembaga training dan konsulting dalam bidang ini, sehingga SDI di bidang ekonomi dan keuangan syariah masih terbatas dan belum memiliki pengetahuan ekonomi Islam yang memadai dan peran pemerintah baik eksekutif maupun legislatif, masih rendah terhadap pengembangan ekonomi Islam, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ilmu ekonomi Islam. [35] Gerakan menghadapi tantangan sadar akan problem tersebut ditambah dengan kondisi ekonomi bangsa yang masih terpuruk. Ketika itu, ada keyakinan bersama, yaitu jika berbagai elemen penting dari umat tersebut bersinergi, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonomi Islam akan mampu memberikan kontribusi yang besar dan nyata bagi pembangunan ekonomi bangsa yang sekian lama terpuruk dalam krisis moneter dan ekonomi.

Selain itu tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi Islam, di antaranya adalah belum banyaknya lembaga *funding* yang menyediakan dana riset maupun beasiswa bagi mahasiswa ekonomi Islam. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih terarah dan sistematis serta kreatif untuk menggali sumber-sumber dana alternatif agar dapat memenuhi kebutuhan untuk mendanai pengembangan ekonomi Islam. [36] Salah satu alternatifnya misalnya dengan

[35]Muh. Yunus Shamad, *Prospek dan Tantangan Ekonomi Islam,* Vol. v, No. 2, 2018, hal 6

[36]Alaiddin Koto, *Ekonomi Islam Antara Peluang dan Tantangan Kedepan,* Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, 2005, hal 61

memberdayakan isntitusi waqaf, akat, infaq dan sedekah sebagai media pengumpulan dana amal untuk kepentingan agama.

Selain itu, masih belum banyaknya umat Islam yang mengerti tentang ekonomi Islam, terutama perbankan Islam, adalah tantangan utama yang harus harus diresponi secara bijak dan konsepsional.Lalu masih kurang dan masih lemahnya daya tarik lembaga-lembaga keuangan itu adalah tantangan kedua yang perlu pula diakui dan dicarikan jalan keluarnya oleh internal lembaga bersangkutan. Kemudian masih langkanya sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar paham dengan sistem ekonomi Islam di internal lembaga-lembaga ekonomi Islam itu sendiri, sehingga masyarakat tidak merasa dapat pemahaman yang tepat tentang ekonomi Islam dan akhirnya menganggap lembaga ekonomi Islam adalah lembaga ekonomi konvensional yang memakai label atau simbol-simbol Islam saja, sementara substansinya tetap saja ekonomi konvensional, dan tantangan yang cukup signifikan, dimana masyarakat tidak punya contoh yang akan diikuti untuk membuktikan bahwa sistem ekonomi Islam adalah sistem alternatif yang dinanti-nanti.

Abbas Mirakhor yang merupakan salah satu tokoh di bidang ekonomi Islam, mengusulkan agar pendekatan dalam pengkajian ekonomi Islam juga menggunakan pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini berbeda dengan tafsir, karena sifat hermeneutik adalah suatu proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi kemengertian, dengan dua fokus perhatian yang berbeda dan saling

berinteraksi, yaitu perisitiwa pemahaman teks dan persoalan yang lebih mengarah pada apa pemahaman dan itrepretasi itu.[37]

Di antara tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan dan perbankan syariah. Hal tersebut terlihat dari belum banyaknya masyarakat yang mengakses layanan perbankan syariah dibandingkan layanan perbankan konvesional.Untuk itu diperlukan strategi sosialisasi yang lebih jitu kepada masyarakat.

B. Pariwisata

1. Konsep Pariwisata dan Pariwisata Syariah

Pengertian pariwisata menurut Norval adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.[38]

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwsata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan barekreasi.

---

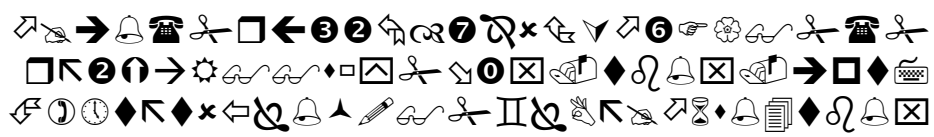
[37] *Ibid*, hal 62

[38] Mardiyano, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, hal 137.

Istilah pariwisata syariah secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing.Pariwisata syariah lebih dimaknai sebagai wisata religius, yaitu kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah.Padahal pariwisata syariah bukan terfokus kepada objek saja, tapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya.Istilah wisata syariah dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism, syariah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, halal lifestyle,* dan lain-lain.

Dari sisi industri, wisata syariah merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Wisata syariah dapat sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunika dan orisinalitas daerah.[39] Wisata syariah dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata.

Di dalam Al-Quran Allah SWT menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau *travelling* hal ini brtujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan reeki di bumi.[40]Di dalam Al-Quran ada sembilan (9) ayat yang membahas tentang perjalanan salah satunya terdapat pada surah Ar-Rum: 42



[39]Rusyaida, *Pariwisata Halal Bercirikan Kearifan Lokal di Sumatera Barat Perspektif Maqashid al-Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2022) hal 44

[40] Firatun Ramadhany, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat,* Vol. 3, No. 1, 2018, hal 152.



Artinya: "*Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."*

Berdasarkan ayat diatas di dalam tafsir Kementrian Agama dijelaskan bahwa perbuatan buruk manusia akan mendatangkan azab sebagaimana azab yang telah menimpa umat-umat terdahulu. Azab itu juga akan datang kepada umat-umat di masa sekarang maupun yang akan datang sebagai sunatullah jika mereka memiliki karakter yang sama. Karena itu, katakanlah, wahai nabi Muhammad, kepada siapa saja yang meragukan hakikat ini, berpergianlah dimuka bumi, dimana saja yang bisa kalian jangkau, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu yang dihancurkan akibat perilaku mereka.Itu semua karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah dan menuhankan hawa nafsu.

Saat ini pariwisata syariah sedang menjadi tren, konsep syariah merupakan jawaban dari tingginya *untapped market* yang belum tersentuh dengan maksimal. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim dan didukung dengan beragam destinasi wisata, Indonesia sudah seharusnya memanfaatkan peluang yang ada.[41] Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan untuk mendukung pariwisata syariah:

1. Lokasi: penerapan sistem Islami dilokasi wisata.

[41]Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*, The Jurnal of Tauhidinomics, Vol. 1, No. 1, 2015, hal 73-80

2. Transportasi: implementasi sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
3. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan kehalalan makanan dan minuman. Hal ini terdapat pada surah Al-Maidah: 3

   Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala, dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari iniorang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-ku.Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmat-ku, dan telah ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu.Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.*
4. Hotel: segala sistem kerja dan fasilitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

2. Dampak Pariwisata

a. Dampak Positif Pariwisata

Dampak pariwisata diukur dalam dua tahap, yaitu dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian. Dampak langsung antara lain diukur melalui tingkat belanja devisa pariwisata dan dampaknya terhadap lapangan kerja. Sementara dampak tidak langsung meliputi pengukuran efek yang ditimbulkan

terhadap pertumbuhan ekonomi.[42] Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat didentifisikan melalui beberapa saluran yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Pariwisata adalah penghasil devisa yang cukup besar, yang tersedia untuk pembayaran barang-barang atau bahan baku dasar yang diimpor untuk digunakan dalam proses produksi.
2) Pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dari persaingan antar perusahaan lokal dengan perusahan di negara turis lainnya.
3) Pariwisata menstimulasi industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung, maupun efek stimulasi.
4) Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
5) Pariwisata bisa menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis perusahaan-perusahaan nasional.
6) Pariwisata adalah faktor penting untuk difusi pengetahuan teknis, simulasi riset dan pengembangan, dan akumulasi modal sumber daya alam.

b. Dampak Negatif Pariwisata

[42] Muhammad Afdi Niar, *Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia,* Munich Personal Repec Archive, 2011, hal 7.

Pariwisata juga memberikan dampak negatif terhadap negara tujuan wisata dan komunitas daerahnya. Pengaruh negatif tersebut antara lain adalah:[43]

1) Terjadinya *leakages* impor dan ekspor, penurunan pendapatan pekerja dan penerimaan bisnis lokal. *Leakages* impor meliputi pengeluaran impor untuk peralatan, makanan dan minuman, serta produk-produk lain yang tidak bisa dipenuhi oleh *hust country,* yang sesuai dengan standar pariwisata Internasional. *Leakages* ekspor adalah aliran keleua keuntungan yang diraih oleh investor asing yang mendanai *resorts* dan hotel. Para investor asing mentransfer penerimaan atau keuntungan pariwisata keluar dari *host country*.
2) Adanya manfaat bagi masyarakat daerah yang terjadi karena pelayanan kepada turis yang serba inklusif. Keberadaan paket wisata yang serba inklusif dalam industri pariwisata dimana segala sesuatu tersedia, termasuk semua pengeluaran didefinisikan menurut ukuran turis internasional dan memberikan lebih sedikit peluang bagi masyarakat daerah untuk memperoleh keuntungan dari pariwisata.[44]

c. Dampak terhadap ekonomi masyarakat

Menurut Santosa mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung, dan efek induksi.Dimana efek tidak langsung

[43]*Ibid*, hal 9
[44]*Ibid*, hal 10

dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Menurut Cohen dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu:[45]

1) Dampak terhadap penerimaan devisa.
2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3) Dampak terhadap kesempatan kerja.
4) Dampak terhadap harga-harga.
5) Dampak distribusi manfaat atau keuntungan.
6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
7) Dampak terhadap pembangunan pendapatan pemerintah.
8) Dampak terhadap pembangunan pendapatan pemerintah.

Menurut Waluya dampak positif ekonomi pariwisata, yaitu:

1) Memperluas lapangan pekerjaan.
2) Bertambahnya kesempatan berusaha.
3) Meningkatkan pendapatan.
4) Terpeliharanya kebudayaan setempat.
5) Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari ekonomi pariwisata adalah:

[45]Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal 76

1) Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah.
2) Timbulnya komersialisasi.
3) Berkembangnya pola hidup konsumtif.
4) Terganggunya lingkunngan.
5) Pencemaran budaya.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata.[46] Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang diberikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga produk wisata berkembang baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang.Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksebilitas.

[46] Bianahayati Rusyidi, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat,* Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1, No. 3, 2018, hal 158

Ada beberapa hal yang menunjang pengembangan suatu objek wisata menurut Ahdinoto dikutip dalam mujadi A.J, ada lima jenis komponen dalam pengembangan pariwisata yaitu:[47]

a. Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. atraksi berupa alam seperti *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah. Atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diindentifikasikan (sumber daya alam, semberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.
b. Promosi dan Pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
c. pasar wisata: pasar wisata merupakan bagian yang penting. walapupun dalam perencanaan belum diperlukan suatu roset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai *trend* perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
d. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai

[47] Nuhbatul Basyariah, *Konsep Pariwisata: Perspektif Ekonomi Islam,* Youth and Economic Journal, Vol.2, No.1. 2021, hal 82

dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksebilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

e. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).[48]

Komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisata memerlukan saran yang memberikan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai ke suatu objek wisata serta fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman. Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata.

4. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif Ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata makam ulama, sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

[48]*Ibid*, hal 84

Ketika kesepakatan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang didasarkan pada syariah Islam, maka kesepakatan harusnya sampai pada bagaimana Islam memandang kegiatan ekonomi, apakah ia termasuk dalam kegiatan yang merupakan pengalaman ilmu ekonomi yang bersifat umum, atau kegiatan tersebut merupakan pengalaman ilmu dari sistem ekonomi yang diturunkan menjadi politik ekonomi berupa kebijakan-kebijakan negara dalam mengatur urusan rakyatnya.[49] Dimana sistem ekonomi dan politik ekonomi harusnya bersumber dan digali dari Al-Quran dan sunnah Rasul, tidak terkecuali kegiatan ekonomi bidang pariwisata atau jasa hiburan yang di dalamnya ada transaksi jual dan beli jasa serta penyediaan sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata tersebut.

Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja.

C. Perekonomian Masyarakat

1. Konsep Perekonomian Masyarakat

Secara bahasa ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga atau tata kehidupan perekonomian suatu negara.Sedangkan, ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang mengacu pada peningkatan kemakmuran dan

[49] Nuhbatul Basyariah, *Konsep Pariwisata: Perspektif Ekonomi Islam,* Youth and Economic Journal, Vol.2, No.1, 2021, hal 2

kesejahteraan rakyat.[50]Ekonomi kerakyatan menurut Sarbini bukanlah suatu ideologi gagasan baru, tetapi sekedar percobaanrumusan interpensi dan cita-cita pembangunan masyarakat adil dan makmur.

Sedangkan, ekonomi kerakyatan menurut Emil Salim, adalah pembangunan ekonomi yang meletakkan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang memegang peranan sentral dalam ekonomi yang terdiri dari berbagai sub-sistem masyarakat yaitu, petani, nelayan, buruh, masyarakat penawar jasa, dan sebagainya. Masyarakat berbagai sub-sistem tersebut, sebagai besar berada di pedesaan yang tidak tergolong sebagai kaum menengah.

Ekonomi kerakyatan desa adalah sistem ekonomi nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat khususnya pada wilayah desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.

Karakterisitik kegiatan perekonomian pada suatu kawasan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga sektor pertumbuhan, yaitu:

a. Sektor pertumbuhan primer, yaitu sektor atau kegiatan ekonmi yang menciptakan pertumbuhan pesat dan menciptakan kekuatan ekspansi ke berbagai sektor lain dalam perekonomian.

[50] Mubayarto, *Ekonomi Kerakyatatan,* (Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014), hal 111

b. Sektor pertumbuhan suplementer, yaitu sektor yang berkembang dengan cepat sebagai kibat langsung dari perkembangan di sektor pertumbuhan primer.
c. Sektor pertumbahan terkait, yaitu sektor atau ekonomi yang berkembang seirama dengan kenaikan pendapatan, penduduk dan produksi sektor industri.[51]

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum pada pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:[52]

a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS danBUMD.
b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan hars busa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.

[51] Hernowo Basah, *Kajian Pembanguna Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan,* (Jakarta: BAPPENAS, 2004), hal 124
[52] UUD 1945 Pasal 33

d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinerga antara kepentingan individu dengan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerjasama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

3. Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Al-Quran dan As-Sunnah berbicara mengenai ekonomi dalam bentuk umum.Kedua sumber ini memuat tentang akat, kewajiban untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, larangan riba, larangan penipuan dan kecurangan.Ini merupakan prinsip dasar yang harus dipegang dan dihindari dalamaktivitas ekonomi.[53]

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi, selama bentuk dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan muamalah, ekonomi menurut ahli

[53]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), hal 14

usul fiqih termasuk persoalan-persoalan *taaqquliyat* (yang bisa diantar manusia) atau *maqulat al-mana* (yang bisa dimasuki logika). Maksudnya adalah bahwa persoalan-persoalan ekonomi sangat diperhatikan dalam suatu kegiatan ekonomi serta sasaran yang akan dituju.

Taqiyadun Al-Nabawi mengatakan bahwa tujuan syara' dalam penetapan hukum yaitu dalam rangka mewujudkan kemashlahatan manusia dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokoknya dan memenuhi kebutuhan sekunder. [54] Jika kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemashlahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi menjadi sah.Dan jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan maka aktivitas ekonomi menjadi batal.

Konsep ekonomi masyarakat adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha dalam mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan membangun kesenjangan dahulu kemudian baru pemerataan.Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surat An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep ekonomi masyarakat dalam Islam.

Adapun ayat tersebut:

Artinya: *"Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki"*

[54]Taqiyadun An-Nabawi, *Membangun Sistem Ekonomi Alternative Perspektif Islam,* terj. Moh. Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 2017), hal 61

Ayat diatas menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relatif, kepemilikan mutlak ada di tangan Allah SWT. Untuk membangun tatanan ekonomi seperti itu, Islam menawarkan dua asas yaitu:

a. *Tasyri,* yaitu kebijakan ekonomi yang menjamin terpenuhinya syarat-syarat minimal untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah persaingan global. Artinya *tasyri* meniscayakan campur tangan negara. pada tingkat tertentu agar persaingan berlangsung sehat.
b. *Taujih.* yaitu ajaran tentang kemuliaan, keluhuran dan keshalehan sosial untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.[55]

Dua pendapat diatas mencerminkan bahwa konsep ekonomi masyarakat yang diterapkan di Indonesia adalah manifestasi dari ekonomi Islam. Namun terlalu dini jika mensejajarkan kedua konsep tersebut, karena perkembangan antara keduanya sangat ditentukan oleh para pelaku ekonomi, pengambilan kebijakan (pemerintah) serta berfungsinya suatu lembaga-lembaga ekonomi yang ada pada saat ini.

[55]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), hal15

BAB III
METODE PENELITIAN

\

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survey lapangan.Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus.[56] Sehingga metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mencari dan menyusun dengan cara yang tepat dan cukup dari semua aktifitas objek, proses dan manusia. Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah

[56] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group , 2013) hal 47-48

menjadi infomasi yang dapat diinterprestasikan.Data yang dimaksud adalah hasil wawancara.[57]

2. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Soul Puncak Lawang di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Alasan penulis malakukan penelitian pada Soul Puncak Lawang di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam adalah karena penulis melihat dari kondisi topografi banyak sekali memilki potensi wisata alam, khususnya wisata soul puncak lawang yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengembangan Soul Puncak Lawang terhadap perekonomian masyarakat sekitar melihat semakin banyak berdirinya usaha-usaha di kawasan pariwisata Soul Puncak Lawang.

3. Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data yaitu :[58]

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dapat memberikan informasi serta dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Diperoleh secara tidak langsung dengan objek penelitian. Sumber didapat dari studi pustaka, literatur dengan mempelajari

[57] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis,* (Jakarta: Metadata, 2015), hal 75

[58] Mamik, *Metodelogi Kualitatif,* (Sidoarjo: ifatama Publisher, 2015), hal 3-4

buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian untuk dijadikan sebagai landasanteori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

5. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi luar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola lapangan Soul Puncak Lawang, Wali Nagari Lawang dan masyarakat yang yang terlibat kegiatan ekonomi di sekitar objek wisata.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:[59]

a. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ditempat penelitian.Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung pada pengelola Soul Puncak Lawang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber sebagai masukan untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan

[59]Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis,* (Jakarta: Metadata, 2015), hal 79

terhadap masyarakat yang terlibat pada kegiatan ekonomi di kawasan wisata.

7. Metode Analisis Data

Menggunakan metode analisa yang bersifat kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Membandingkan teori yang dipelajari dengan kejadian yang penulis temukan dilapangan setelah data terkumpul penulis mengolahnya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian akan diklasifikasikan sesuai aspek masalah tahapan-tahapan sebagai berikut:[60]

a. Mengumpulkan data, yaitu yang dikumpulkan berasal dari observasi dan wawancara.
b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi.
c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.

[60] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 136

d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudia diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

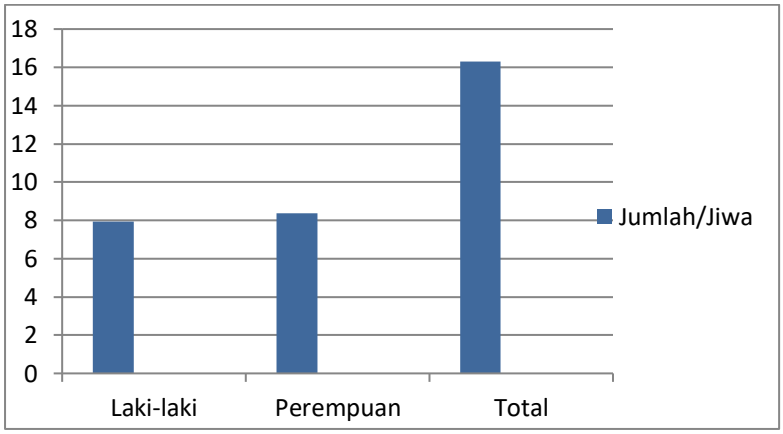
1. Profil Kecamatan

Kecamatan Matur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.3 lintang selatan dan 100.05 bujur timur. Kecamatan ini memiliki luas 244,03 kilometer persegi. Sebelah utara berbatas dengan kecamatan Palupuh dan Tilatang Kamang sebelah selatan dengan Kecamatan Tanjung Raya, sebelah barat dengan Kecamatan Palembayan sebelah timur dengan Kecamatan IV Koto. Penduduk kecamatan ini berjumlah 16.308 jiwa, terdiri dari 7. 936 laki-laki

dan8.372 perempuan. Berikut ditampilkan data penduduk di Kecamatan Matur:[61]

Gambar 4.1

Jumlah penduduk di Kecamatan Matur tahun 2022



Sumber: BPS Kabupaten Agam, 2022

2. Letak Geografis

Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.3 Lintang Selatan dan 100.05 Timur. Kecamatan ini memiliki luas 244,03 kilometer persegi. Sebelah utara berbatas dengan kecamatan Palupuh danTilatang Kamang sebelah selatan dengan Kecamatan Tanjung Raya, sebelah barat dengan Kecamatan Palembayan sebelah timur dengan Kecamatan IV Koto.Dengan ketinggian 1063 meter di atas permukaan laut.

Selain itu Kecamatan Matur memiliki beberapa tempat wisata yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya melalui sektor pariwisata yaitu Lawang Advanture Park, Ambun Tanai Park Square, Taman Wisata 13 Nan Basa, Kelok 44, Pincuran gadang, Rumah Gadang Mudik Pasar Matur, dan Soul Puncak Lawang. Yang

[61] BPS Kabupaten Agam pada angka 2022

menjadi fokus dari tulisan ini adalah objek wisata Soul Puncak Lawang yang berada di Nagari Lawang tempat objek yang menjadi lokasi penelitian ini. Batasan – batasan wilayah dari Nagari Lawang adalah sebagai berikut:[62]

Tabel 4.1

Batas Wilayah

Letak Batas	Nagari	Jenis Batas
Sebelah Utara	Kec. Palembayan	Jalan Raya
Sebelah Selatan	Nagari Matua Mudiak	Jalan Raya
Sebelah Barat	Kec. Tanjung Raya	Bukit
Sebelah Timur	Nagari tigo Balai	Jalan Raya

Sumber: Profil Nagari

Tabel diatas memberikan gambaran bahw nagari Lawang berbatasan dengan Palembayan, Nagari Matua Mudiak, Tanjung Raya, dan Nagari Tigo Balai.

3. Gambaran Umum Objek Wisata Soul Puncak Lawang

Wisata Soul Puncak Lawang berada pada wilayah yang strategis yang beralamatkan di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Soul Puncak Lawang adalah objek wisata alam yang menyajikan keindahan alam Danau Maninjau dengan rindangnya hutan pinus dan udara yang sejuk. Soul Puncak Lawang secara geografis terletak di Nagari Lawang, Kecamtan Matur, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

[62] Sumber Data: *Dokumen Nagari Lawang Kecamatan Matur*

Tahun 2010 merupakan awal mula terjadinya perubahan sistem pengelolaan terhadap objek wisata Soul Puncak Lawang. Pada saat itu pihak ketiga mulai menguasai lokasi wisata.Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi semakin banyak. Penyimpangan ini tidak hanya membuat pengunjung menjadi terganggu namun masyarakat sekitar pun sangat merasa resah.Hingga akhirnya tertangkaplah salah satu penyimpangan seksual yang dilakukan.Hal ini membuat masyarakat menjadi sangat marah. Jika ditelaah kembali, pihak ketiga tidak memiliki aset apapun dan ia juga merupakan anak luar Nagari Lawang tetapi begitu alim perbuatan yang dilakukan kepada masyarakat setempat.

Pengelolaan yang dipegang oleh pihak ketiga tersebut kemudian diambil paksa oleh Mukhlis selaku pengelola objek wisata Soul Puncak Lawang.Ia mencoba untuk memperbaiki keadaan dengan melakukan pembersihan daerah dari semak belukar agar tidak terjadi lagi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Tahun 2016 dilakukanlah pengajuan kepemilikan tanah secara resmi. Hingga, pada tahun 2017 objek wisata Soul Puncak Lawang resmi dikelola oleh Ir. H. Zola Pandoe sebagai koordinator, Mukhlis sebagai pengawas lokasi wisata dan bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam pemasaran wisata.

Sumber daya manusia yang ada di lokasi Soul Puncak Lawang mayoritas adalah masyarakat asli nagari Lawang, sebagian besar ekonomi masyarakat nagari Lawang bergantung pada wisata Soul

Puncak Lawang sebagai penjual makanan atau menyediakan kebutuhan lainnya, banyak juga masyarakat yang membudidayakan tanaman hias untuk dijual kembali. Masyarakat juga menghasilka makanan oleh-oleh khas Lawang seperti kacang barandang, yang selanjutnya dijual disekitar lokasi wisata. Hasil dari menjual berbagai macam makanan serta oleh-oleh khas Lawang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Berikut ini usaha yang ada disekitar objek wisata Soul Puncak Lawang yaitu:[63]

a. Usaha Kuliner

   Usaha ini merupakan salah satu usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan, yaitu dengan membuka usaha warung makan dan minuman.

b. Membuka Toko Kelontong

   Usaha ini merupakan usaha yang paling sering ditemukan di sekitar objek wisata yaitu menjual makanan ringan, berbagai macam snack, minuman, bensin dan lain sebagainya.

c. Membuka Usaha Oleh-oleh

[63]Sedarmawati, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industry Pariwisata*, (Bandung: Rafika Aditama), hal 34

Toko oleh-oleh merupakan salah satu ide yang dapat dibangun, karena wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari nagari Lawang saja, tetapi juga luar daerah dan kota, sehingga pada saat akan pulang wisatawan akan membeli berbagai macam produk atau makanan khas Lawang.

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola lapangan Soul Puncak Lawang, bahwa selalam ini terjalin regulasi yang baik antara pihak pengelola Soul Puncak Lawang dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam. Dengan tujuan yaitu dinas terkait membantu mempromosikan Soul Puncak Lawang melalui website resminya, majalah pampflet dan pameran saat ada event besar yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Agam. [64] Selain itu dukungan dari Dinas Pariwisata Pemudan dan Olahraga Kabupaten Agam yang bekerjasama dengan stasiun televisi ANTV dan CNN melakukan promosi berupa liputan tempat wisata.

Promosi lain yang dilakukan adalah melalui tilisan dalam sebuah laman daring travel.detik.com. Pada tulisan tersebut berisi tentang informasi mengenai hal-hal menakjubkan yang ada di wisata Soul Puncak Lawang.Selain itu, Soul Puncak Lawang juga menyebarkan brosur yang bertujuan agar target pasar produk dapat sesuai dengan rencana.

Adanya pengembangan objek wisata Soul Puncak Lawang secara tidak langsung memberikan peluang usaha terhadap masyarakat

[64] Wawancara bersama bapak Mukhlis selaku pengelola lapangan objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 7 juli 2023

untuk menjadi wirausaha, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengembangan pariwisata Soul Puncak Lawang memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam pengembangan wisata dengan cara memberikan jasa sewa seperti menyediakan tempat penginapan, sewa jasa foto, dan berjualan makanan dan minuman disekitar objek wisata. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dan pemerintah berasal dari hasil belanja wisatawan yang berkunjung, selain itu pengembangan sektor wisata juga mempengaruhi di sektor pembangunan, dengan begitu pengembangan pariwisata akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan disektor pembangunan lainnya.

Peluang usaha berarti kesempatan yang didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal).[65] Seperti peluang usaha yang ada semenjak berdirinya objek wisata Soul Puncak Lawang.Berikut tampilan peluang usaha sesudah adanya objek wisata Soul Puncak Lawang.

[65] Sujali, *Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali,* Jurnal, Vol. 22, No. 2, hal 147

Tabel 4.2
Peluang usaha sesudah adanya wisata Soul Puncak Lawang

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Tina	Penjual makanan	Penjual makanan
2	Ardi	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	Penjual makanan
3	Alex	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	Tukang parkir
4	Erna	Ibu rumah tangga	Penjual oleh-oleh
5	Herman	Petani	Tukang ojek
6	Mona	Tidak bekerja	Penjaga tiket masuk
7	Aciak	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	Instruktur paragliding
8	Irfan	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	Penjaga flying fox
9	Fuad	Tidak bekerja	Jasa fotografer keliling

Sumber: Penelitian, 2023

Tabel diatas memperlihatkan perbedaan pekerjaan yang dikerjakan masyarakat pelaku usaha di Soul Puncak Lawang sebelum dan sesudah dibukanya objek wisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dibukanya objek wisata Soul Puncak Lawang dapat memperluas peluang usaha masyarakat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Soul Puncak Lawang terhadap perekonomian masyarakat sekitar Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan pada tanggal

12 Juni 2023. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelaku usaha yang ada disekitar objek wisata:

1. Ibu Netty merupakan pedagang kelontong yang berjualan disekitar Soul Puncak Lawang, beliau memulai usahanya sejak tahun 2010 dengan keuntungan tidak terlalu besar setiap bulannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, semenjak adanya pembangunan dan pengembangan wisata Soul Puncak Lawang pada tahun 2017, beliau tidak hanya berprofesi sebagai pedagang kelontonh, tetapi beliau membuka usaha membuat kipang kacang untuk dijual dengan cara dititipkan di kios oleh-oleh setiap akhir pekan dengan 100 bungkus dalam waktu seminggu dengan harga Rp. 10.000/bungkusnya, dengan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kipang kacang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, membiayai keperluan kesehatan seperti digunakan untuk membayar bpjskesehatan serta mencukupi kebutuhan keluarganya.[66]
2. Bapak Ardi merupakan penjual makanan seperti pisang kapik, jagung bakar dan kopi khas Matur dengan penghasilan yang diperoleh sebesar Rp. 2.000.000 - 3.000.000/bulan, dengan adanya pengembangan wisata Soul Puncak Lawang dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan. Selain itu biaya untuk keperluan pendidikan keluarganya menjadi lebih mudah, serta untuk kebutuhan

[66] Wawancara bersama Ibuk Netty selaku pelaku usaha disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

kesehatan juga terjamin karena sudah memiliki pendapatan yang mencukupi.[67]

3. Pak Alex merupakan seorang tukang parkir dengan pendapatan harian sebesar Rp. 200.000/hari, beliau berprofesi sebagai tukang parkir dimulai semenjak Soul Puncak Lawang belum ada pengembangan dan pembangunan seperti sekarang ini, jadi waktu itu pengunjung yang datang juga masih sedikit, yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga tidak banyak, tetapi semenjak adanya pembangunan dan pengembangan pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung semakin banyak, bahkan bisa mencapai 1500 orang pada akhir pekan, dengan pendapatan yang naik akan memudahkan untuk mencukupi kebutuhan sekunder lain seperti meningkatnya tingkat pendidikan dikeluarganya serta memiliki dana simpanan untuk berjaga-jaga ketika sakit.[68]
4. Ibu Erna membuka usaha berupa oleh-oleh Khas Lawang, beliau menjual kacang barandang, kipang kacang dan labu khas Lawang, dari penjualan tersebut ibu Erna memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.000.000 – 5.000.000/bulan. Sebelum membuka usaha oleh-oleh, buk Erna hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan, dari hasil yang didapat beliau dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Untuk masalah kesehatan,

[67] Wawancara bersama bapak Ardi selaku pelaku usaha disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

[68] Wawancara bersama bapak Alex sebagai tukang parkir disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

keluarga ibu Erna mendaftarkan diri dan keluarganya pada bpjs kesehatan.[69]

5. Pak Herman merupakan seorang petani sebelumnya, semenjak pengembangan dan pembangunan Soul Puncak Lawang pada tahun 2017 beliau beralih profesi menjadi tukang ojek , dengan tarif Rp. 10.000/penumpang, jika sebelumnya beliau akan memperoleh penghasilan setelah 6 bulan sekali atau setelah panen, maka sekarang pak Hernan dapat memperoleh penghasilan Rp. 500.000/bulannya. Sehingga untuk biaya pendidikan dan kesehatan menjadi lebih mudah untuk dijangkau tidak seperti sebelumnya.[70]
6. Mona merupakan penjaga tiket masuk di wisata Soul Puncak Lawang, dengan penghasilan 75.000/hari, sebelumnya beliau tidak mempunyai pekerjaan tetap, semenjak adanya pengembangan dan pambangunan Soul Puncak Lawang beliau mempunyai pekerjaan tetap dan memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidunya sehari-hari. [71]
7. Bapak Aciak merupakan instruktur paragliding di wisata Soul Puncak Lawang, dengan tarif 750.000/orang. Sebelum adanya wisata ini beliau tidak mempunyai pekerjaan tetap, semenjak adanya pengembangan wisata Soul Puncak Lawang beliau mempunyai pekerjaan dan memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan

[69] Wawancara bersama ibuk Erna selaku pelaku usaha disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

[70] Wawancara bersama bapak Herman sebagai tukang ojek disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

[71] Wawancara bersama Mona selaku penjaga karcis di objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

hidupnya, Pak aciak dapat memperoleh penghasilan 1.500.000 – 2.000.000/bulan.[72]

8. Bapak Irfan merupakan penjaga flying fox, dengan tarif 25.000/orang, dengan penghasilan 2.000.000 – 3.000.000/bulan, Sebelum adanya wisata ini beliau tidak mempunyai pekerjaan tetap, semenjak adanya pengembangan wisata Soul Puncak Lawang beliau mempunyai pekerjaan dan memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.[73]
9. Fuad membuka usaha jasa fotografer keliling di wisata Soul Puncak Lawang, dalam sehari Fuad dapat mengantungi Rp. 200.000 kadang Rp. 100.000. Sebelum membuka jasa fotografer keliling di wisata Soul Puncak Lawang, Fuad hanya sebagai pengangguran yang tidak mempunyai penghasilan, dari hasil yang diperoleh beliau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.[74]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa paelaku usaha di objek wisata Soul puncak Lawang, dampak dari adanya wisata Soul Puncak Lawang dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya mempunyai

[72] Wawancara bersama bapak Aciak selaku Instruktur paragliding di objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

[73] Wawancara bersama bapak Irfan selaku penjaga flying fox di objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

[74] Wawancara bersama Fuad fotografer keliling disekitar objek wisata, dikawasan Soul Puncak Lawang, tanggal 12 juli 2023

pekerjaan tapi melihat peluang yang baik di objek wisata membuat mereka tertarik untuk membuka usaha.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan pariwisata ini sangat penting, sangat berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata Soul Puncak Lawang berupa peningkatan pendapatan, pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari belanja yang dikeluarkanoleh wisatawan selama berwisata di objek wisata Soul Puncak Lawang, kemudian tidak sedikit dari masyarakatyang membuka usaha warung makanan dan minuman, karena peluang usaha inilah yang terbukti dapat menambah pendapatan masyarakat untuk menunjang kehidupannya, banyaknya wisatawan yang datang membuat warung-warung yang ada menjadi laris karena selain menikmati pemandangan dan bermain yang dibutuhkan wisatawan selama berwisata adalah makan dan minum.

Dengan demikian pengembangan pariwisata ini sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata Soul Puncak Lawang. Tetapi tidak semua masyarakat memperoleh penghasilan dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makan dan minum, karena tidak semua masyarakat membuka usaha warung makanan dan minuman.

Berikut ini tabel tingkat pendapatan masyarakat tergantung jenis usaha:

Tabel 4.3

Tingkat Pendapatan 1 Bulan Pelaku Usaha

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah
1	Tina	Penjual makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000
2	Ardi	Penjual makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
3	Alex	Tukang parkir	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000
4	Erna	Penjual oleh-oleh	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
5	Herman	Tukang Ojek	Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000
6	Mona	Penjaga Tiket Masuk	Rp. 2.250.000
7	Aciak	Instruktur paragliding	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
8	Irfan	Penjaga flying fox	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
9	Fuad	Jasa fotografer keliling	Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata Soul Puncak Lawang. Masyarakat membuka peluang usaha sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Soul Puncak Lawang.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat pelaku usaha berkisar mulai Rp. 750.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. Menurut Badan Pusat Statistika pendapatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:[75]

[75] Badan Pusat Statistika

a. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
b. Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
c. Sedang >Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku usaha masuk kedalam 2 golongan yaitu sangat tinggi dan rendah, dengan penjelasan 20% dari 2 pelaku usaha masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 80% dari 5 pelaku usaha dalam kategori golongan sedang. Dengan demikian pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, jumlah pendapatanyang diterima oleh masyarakat pelaku usaha lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan pelaku usaha beserta keluarganya juga akan meningkat.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ada beberapa pelaku usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

C. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Soul Puncak Lawang Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Setiap aktifitas ekonomi harus berlandaskan kepada sumber-sumber hukum ekonomi islam dan tidak boleh bertentangan dengan

prinsip-prinsip ekonomi islam dalam berijtihad atas suatu fenomena ekonomi.[76] Selain kegiatan bermuamalahnya diatur, harus sesuai dengan hukum ekonomi islam, dalam memanfaatkan potensi alam untuk ekonomi harus sesuai aturan hukum ekonomi islam dimana dalam surat Al- A'raaf: 56:

Artinya:"*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*.."

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untukberibadah dan mematuhi segala perintah Allah serta menjauhi larangan.Salah satu perintah tersebut yaitu manusia dijadikan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk memelihara, mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak alam sekitar.

Jika dilihat dari kandungan ajaran agama Islam, sangat erat hubungan nya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkanseperangkat aturan dan ajaran melalui wahyu yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatanan kehidupan meraka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkup kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus dibarengi dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam berekonomi, Islam pun telah menyediakan aturan-aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki

[76]Tulus Suryanto, *Analisis Implementasi Corporate Social Resposibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,* E-Jurnal, 2017, hal 56

bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*maslahah al ibad*), karena nya juga merupakan tujuan dari ekonomi Islam. [77] Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

Dari beberapa pengertian kesejahteraan dari pandangan Islam diatas kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Soul Puncak Lawang sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari adanya beberapa sarana ibadah seperti mushola yang berada didalam objek wisata dan beberapa masjid yang terdapat di sekitaran objek wisata kemudian dilihat dari kegiatan beribadah wisatawan yang berkunjung, labelisasi makanan halal dari MUI yang dijual disekitar objek wisata, tidak adanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata tersebut sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam dimana kesejahteraan tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya.

[77]Tulus Suryanto, *Analisis Implementasi Corporate Social Resposibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,* E-Jurnal, 2017, hal 58

Selain itu dengan adanya objek wisata tersebut banyak masyarakat yang dapat membuka usaha di sekitar tempat wisata. Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Jadi, dengan adanya wisata tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar objek wisata Soul Puncak Lawang dan dapat dikatakan dengan adanya wisata tersebut membuat masyarakat sekitar menjadi sejahtera hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An Najm ayat 39 yang berbunyi:

Artinya: "*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya"*

Dari ayat diatas meberikan saran bahwasanya manusia tidak akanmemperoleh selain dari apa yang telah di usahakannya, dimana manusia dituntut untuk berusaha dalam memperoleh rahmat dan memperoleh kesejahteraan dari alam yang diciptakan oleh Nya.

Pihak pengelola juga memberikan himbauan kepada para pemilik warung dan pedagang agar menjual makanan dan minuman yang halal. Pihak pengelola menghimbau pedagang untuk tidak menjual barang-barang yang memabukkan dan makanan yang tidak halal. Pengelola selalu melakukan pengawasan terhadap pengunjung dan pedagang agar tetap mematuhi himbauan pengelola tersebut. Sesuai dengan *maqashid syari'ah* yang memiliki prinsip untuk menjaga 5 hal yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga pikiran, mejaga harta, dan menjaga keturunan, ketika 5 hal tersebut dapat diwujudkan maka kesejahteraan dunia dan akhirat dapat

diraih.[78] Pembangunan pariwisata oleh pengelola juga memiliki harapan agar dapat merangsang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam aktifitas perekonomiannya. Segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dan smasyarakatnya tersebut merupakan bentuk dari mejaga harta.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah dibangun sedemikian rupa untuk menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi, dan dampaknya akan membangkitkan para pelaku ekonomi unuk berwirausaha di area pariwisata. Kegiatan jual beli yang dilakukan masyarakat akan berdampak kepada peningkatan pemasukan daerah, dan dari pemasukan tersebut peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa dilaksanakan. Hal ini menandakan bahwa pengembangan wisata dan dampak ekonomi yang ditimbulkan kepada masyarakat selaras dengan nilai Islami yaitu berusaha untuk menjaga harta.

[78] Ika Fauzia Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal 67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskriptif dari hasil penelitian mengenai Analisis dampak pengembangan pariwisata Soul Puncak Lawang terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak dari adanya wisata Soul Puncak Lawang dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya mempunyai pekerjaan tapi melihat peluang yang baik di objek wisata membuat mereka tertarik untuk membuka usaha.Dengan

demikian pengembangan pariwisata ini sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata Soul Puncak Lawang. Tetapi tidak semua masyarakat memperoleh penghasilan dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makan dan minum, karena tidak semua masyarakat membuka usaha warung makanan dan minuman.

2. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Soul Puncak Lawang sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari adanya beberapa sarana ibadah seperti mushola yang berada didalam objek wisata dan beberapa masjid yang terdapat di sekitaran objek wisata kemudian dilihat dari kegiatan beribadah wisatawan yang berkunjung, labelisasi makanan halal dari MUI yang dijual disekitar objek wisata, tidak adanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi masyarakat agar dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi pengelola objek wisata supaya dapat menjaga nilai-nilai syariat Islam, budaya, supaya tidak terkontaminasi dengan kebudayaan dan kebiasaan yang dibawa oleh pengunjung yang melanggar syarat Islam.
3. Untuk pemerintah daerah kecamatan Matur supaya lebih ditingkatkan lagi dukungan pada objek wisata yang ada, supaya masyarakat dengan keadaan ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan daerah.
4. Kepada pengelola objek wisata Soul Puncak Lawang untuk dapat mempertahankan potensi yang dimiliki objek wisata Suol Puncak Lawang seperti potensi fisik ysng dimiliki objek wisata, serta mempertahankan potensi yang promosi dan informasi yang sudah dilakukan oleh pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi agar tidak mengalami penurunan, serta pihak pengelola dan masyarakat lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan, Muhammad. 1980. *Islamic Economics, Theory and Practice.* India: Idarah Adabiyah

Abdullah bin Sholihah Al-Fauan, Syaikh. 2017. *Perhiasan Wanita Muslimah.* Solo: Darul Muslim.

Afdi Niar, Muhammad. 2011. *Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia,* Munich Personal Repec Archive.

Amin Al Hasan, Fahadil. 2017. *Penyelenggara Pariwisata Halal di Indonesia,* Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol.2, No.1.

Apriandi. 2021. *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Gua Tiangko terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Jambi: universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddun

Arif Eko Wahyudi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa,* Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.2, No.1, 2014,

Aritha Panggabean, Sriayu. 2022. *Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam,* Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2.

Basyariah, Nuhbatul. 2021. *Konsep Pariwisata: Perspektif Ekonomi Islam,* Youth and Economic Journal, Vol.2, No.1.

Delvita, Sisna. 2021. *Kajian Kepuasan Pengunjung Terhadap Komponen Sediaan Objek Wisata Puncak Lawang Kabupaten Agam.* Vol.1, No. 3.

Edwin Nasution, Mustafa. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana

Gilang Widagdyo, Kurniawan. 2015. *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia,* The Jurnal of Tauhidinomics, Vol. 1, No. 1.

Istiyanti, Dyah. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening,* Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol.2, No.1

Jesslin. 2020. *Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.* Jurnal Pendidikan Inklusi, Vol. 3, No. 2.

Kholis, Nur. 2006. *Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Koto, Alaiddin. 2005. *Ekonomi Islam Antara Peluang dan Tantangan Kedepan,* Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1.

Magdalena, Ina. 2020. *Analisis Bahan Ajar.* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2

Makkulau Wahyu, A Rio. 2020. *Pemikiran Ekonomi Islam.* Solok: Insan Cendekia Mandiri

Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitati.* Sidoarjo: Ifatama Publisher

Mardiyano, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah,* Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4.

Nawab Haider naqvi, Syed. 2009. *Menggagas ilmu Ekonomi Islam,* terj. M.Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PP Islam. 2011. *Dinul Islam dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Qardhawi, Yusuf. 1987. *Ijtihad Dakam Syariat Islam.* Alih Bahasa Ahmas Syatori. Jakarta: Bulan Bintang.

Rahmah, Syahidah. 2020. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam dalam Bisnis*, Vol. 3, No. 2

Ramadhani, Atika. 2016. *Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi,* Jurnal Konsep Bisnis da Manajemen, Vol. 3, No.1.

Ramadhany, Firatun. 2018. *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat,* Vol. 3, No. 1.

Revida, Erika. 2020. *Pengantar Pariwisata.* Yayasan kita menulis.

Rianto Al Arif, M. Nur. 2016. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.

Roalinda. 2017. *Ekonomi Islam.* Depok: PT Raja Grafindo Persada

Rusyaida. 2022. *Pariwisata Halal Bercirikan Kearifan Lokal di Sumatera Barat Perspektif Maqashid al-Syariah.* Jakarta: Kencana.

Saepudin, Encang. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata,* Jurnal Aplikasi ipteks untuk Masyarakat, Vol.11, No.3.

Safitri, Adek.2020. *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Medan: Universiatas Islam negeri Sumatera Utara.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis.* Jakarta: Metadata.

Susilo, Adib *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,* Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2

Syaiful Anwar, Rifky. *Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya.* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Tony Nawawi, Muhammad. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pengembalian Produk Makanan dan Minuman Halal Di Jakarta,* Jurnal Muara ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1.

Turmudi, Muhammad. 2014. *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Jurnal Pemikiran Islam. Vol.18, No.1

Yuliadi, Imamudin. 2006. *Ekonomi Islam.* Yogyakarta: LPPI.

Yusrial, *Kunjungan Wisatawan ke Agam capai 755.482orang selama 2022,* dalam www.sumbar.antaranews.com

Yusuf, Amin. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Milik Desa di Desa Wsiata Lerep.* Journal of Nonforml Education and Community Empowerment, Vol.1, No.2.